



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Selain itu, menurut Sugiyono (2018) penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komperatif merupakan penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari pembuktian hipotesa penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia atau pada *Indonesian Capital Market Directry* (ICMD) dengan memperoleh data keuangan yang dibutuhkan yaitu laporan tahunan/*annual report* pada perusahaan perbankan yang ada di BEI dengan *website* resmi yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini yaitu tahun 2021-2023 dimana data tersebut adalah data *time series* dalam satu periode per 31 Desember.



3.3 Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Sampel menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi dan memiliki karakteristik. Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan populasi yang sebenarnya secara akurat, pengambilan sampel ini harus dilakukan dengan cara yang benar. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu proses penarikan sampel penelitian dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode observasi tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang tidak *delisting* dari tahun 2021-2023.

Tabel 3.1 : Daftar Sample Perusahaan Perbankan 2021-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.
30	BRIS	PT Bank BRI syariah Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Universitas Islam Indragiri
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
39	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
40	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
41	MEGA	Bank Mega Tbk.
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>) Diolah oleh Peneliti

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Sugiyono (2018). Variabel independen dalam penelitian ini ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

3.4.2 Likuiditas (X_1)

Menurut Padhil Nasar dan Krisnando (2020) pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Berikut rumus rasio likuiditas dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Padhil Nasar dan Krisnando (2020) :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Current Assets} / \text{Current Liability}) \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya seperti kas, piutang dan persediaan. Rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar. *Current ratio* berada pada kisaran yang sehat sesuai dengan industri perusahaan, sehingga dapat mencerminkan keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional.

3.4.3 Solvabilitas (X₂)

Menurut (Kurniawan et al., 2023), rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. DAR adalah salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR mengartikan perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan total asetnya.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2023) Solvabilitas diproksikan pada *Debt to Asset Ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio ini, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh ekuitas dibandingkan utang, sehingga perusahaan lebih aman (solvable). Porsi hutang





terhadap aktiva harus lebih kecil. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang dan lebih mampu menutupi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas agar tetap stabil.

3.4.5 Profitabilitas (X_3)

Menurut (Nasar & Krisnando, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan (aset perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. *Return On Assets* sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau *Earning Power*. (Nasar & Krisnando, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* pembagian dari *Earning Before Interest And Tax* terhadap total aset. Berikut rumus rasio likuiditas dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) :

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Padhil Nasar dan Krisnando, 2020). Rasio ini mengukur tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya dengan baik, sehingga perusahaan lebih produktif dan menguntungkan.



3.4.6 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Didalam penelitian ini variabel dependen yaitu Struktur modal. (Nasar & Krisnando, 2020) mengatakan bahwa "Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aset-aset perusahaan, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur Modal, adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Konsekuensinya, semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang meningkat.

3.4.7 Variabel Moderasi (Z)

Padhil Nasar dan Krisnando (2020), mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : "perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan



perusahaan kecil (*small firm*)". Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran Perusahaan, adalah sebuah skala pengukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa cara antara lain dari total penjualan, nilai pasar saham dan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan skala yang terlalu besar antara perusahaan, sehingga analisis menjadi lebih proporsional dan mudah dibandingkan. Semakin besar nilai LN(Total Aset), maka semakin besar pula ukuran perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih luas, serta daya saing yang lebih tinggi dipasar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan pada



penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang di peroleh dari websit atau internet. Menurut (Sugiyono, 2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian berbasis positivisme (data konkrit). Data penelitian adalah angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji dan perhitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk ditarik kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan 2023 berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh www.idx.co.id untuk perusahaan perbankan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa data berupa dokumen dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui otoritas Pusat Informasi Pasar Modal (*Indonesia Capital Market Directory*) dan data yang diakses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat dari data-data yang dibutuhkan melalui laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan perusahaan yang diperlukan adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis statistik deskriptif sering digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data



yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi linier klasik, agar hasil estimasi parameter regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Adapun uji-uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji multikolinieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability 41 Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi



normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* residual pengamatan satu ke yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika *variance* residualnya tetap maka disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi antara masing – masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Alat uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW-Test).

Menurut (Ghozali, 2018) Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara



variabel independen Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah :

- $0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*
- $dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-du$: Tidak ada *autokorelasi*
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk Menunjukkan adanya gejala multikolinieritas adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$.

3.6.3 Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa merupakan proses untuk menguji apakah pernyataan atau dugaan mengenai parameter populasi data yang digunakan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Hipotesis diuji dengan memilih uji statistik yang sesuai, misalnya uji-t atau uji-f dan membandingkan nilai statistik dengan nilai kritis (*p-value*) untuk mengambil keputusan, memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diungkapkan (Sugiyono, 2018).



3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur apakah variabel independen yaitu Provitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas yang diuji memiliki pengaruh secara parsial serta simultan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Analisa regresi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respons berdasarkan variabel prediktor. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antara kedua variabel sekaligus korelasi antara keduanya. Sebagai alat prediksi dalam analisis regresi akan ditemukan suatu persamaan yang digunakan untuk menentukan besarnya hubungan fungsional antara variabel respons dengan variabel prediktor.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Struktur Modal
X₁ : Likuiditas
X₂ : Solvabilitas
X₃ : Provitabilitas
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
 ε : Error

3.6.3.2 Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam



menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesa diterima. ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka hipotesa ditolak. Hal ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak maka akan digunakan uji t . Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang relatif rendah karena ada variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun



waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

3.6.4 Moderated Regression Analisis (MRA)

Dalam penelitian ini uji *Moderated Regression Analisis* (MRA) digunakan untuk menguji interaksi antara variabel moderasi (ukuran perusahaan) atas pengaruh langsung dalam hubungan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Uji *Moderated Regression Analisis* merupakan uji regresi linier berganda uji interaksi variabel moderasi yang mengandung unsurinteraksi didalam persamaan regresinya. Uji analisis moderasi ini digunakan untuk menaksir nilai Struktur modal berdasarkan perkalian antara Likuiditas dengan ukuran perusahaan, solvabilitas dengan ukuran perusahaan serta profitabilitas dengan ukuran perusahaan. serta taksiran perubahan variabel Y pada setiap perubahan satuan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z. Persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memoderasi likuiditas terhadap struktur modal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 (X_1 \times Z_1) + \varepsilon$$

1. Ukuran Perusahaan memoderasi solvabilitas terhadap struktur modal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_2 + \beta_3 (X_2 \times Z_1) + \varepsilon$$

2. Ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \varepsilon$$



$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_3 + \beta_3 (X_3 \times Z_1) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Struktur Modal
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Likuiditas
X_2	: Solvabilitas
X_3	: Profitabilitas
Z	: Ukuran Perusahaan
$X_1 * Z$: Likuiditas dimoderasi oleh ukuran perusahaan
$X_2 * Z$: Solvabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan
$X_3 * Z$: Profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan
ε	: <i>Error</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.